

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Dadi 1 Plaosan Magetan, peneliti memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya melalui hasil penelitian baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti akan menjelaskan temuan yang ada dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Paparan data ini berbentuk uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar Negeri Dadi 1 Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Paparan data tersebut berisi tentang perolehan data peneliti dari sumber data yang telah dilakukan. Dalam hal ini, peneliti tidak ada kendala yang berarti untuk menggali berbagai macam informasi.

Berikut ini adalah paparan data yang telah diperoleh peneliti:

Telah kita ketahui bersama bahwa kualitas pendidikan yang ada di Indonesia saat ini sangat menurun drastis dengan adanya Pandemi Covid-19. Pada awalnya semua pendidik yang ada di Indonesia tentunya tidak akan berpikiran akan terjadi pandemi covid-19 seperti ini, dengan adanya pandemi covid dunia pendidikan bisa menemukan permasalahan baru yang harus dihadapi. Sebelum adanya masalah pandemi covid-19 tentunya dunia pendidikan juga ada beberapa masalah yang mungkin juga dianggap sebagai

kendala untuk kemajuan kualitas pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru wali kelas 5:

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Dadi 1 Plaosan Magetan telah menerapkan Kurikulum 2013 sesuai dengan anjuran Pemerintah. Didalam pelaksanaan kurikulum 2013 sendiri siswa harus lebih aktif, kreatif dan bisa berpikir kritis dikelasnya. Didalam pembelajaran tematik pendidik dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materinya, dan siswa harus aktif. Diawal pelaksanaan kurikulum baru sebenarnya beberapa pendidik sangat kebingungan, dengan antusias siswa pendidik ikut semangat untuk menerapkan kurikulum ini dan sekarang sekolah dasar negeri dadi 1 sudah terbiasa menggunakan pembelajaran tematik.”¹

Permasalahan yang ada didunia pendidikan sebelum pandemi adalah bergantinya kurikulum KTSP yang diubah menjadi Kurikulum 2013. Tentu dengan kebijakan baru tersebut setiap sekolah memiliki solusi tersendiri untuk beradaptasi dengan kurikulum 2013. Dibutuhkan beberapa bulan, bahkan tahun agar sekolah bisa beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Didalam kurikulum 2013 materi yang diberikan kepada siswa sangat mengerucut sekali, umumnya dulu materi sekolah dasar ini sangat luas, namun untuk kurikulum yang baru sangat berbeda sekali. Namun di Sekolah Dasar Negeri Dadi 1 Plaosan Magetan ini mampu melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan penerapan kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum 2013 strategi guru sangat dibutuhkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas VI:

“Dalam menerapkan kurikulum 2013 Solusi utamanya dari sekolah adalah membuat program kegiatan sekolah yang menekankan pada pembentukan karakter siswa seperti pembiasaan religious dan sikap sosial baik dalam proses pembelajaran KBM maupun non KBM. Selain itu solusi lainnya adalah setiap pendidik harus memiliki strategi, metode bahkan teknik yang sesuai dengan kemampuan siswa

¹ W,GWK 5, S/18-11-2020/08.00/di ruang kelas.

untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa. Disamping itu sekolah ini juga sudah menerapkan pembelajaran inovatif dimana siswa diajak untuk aktif, kreatif dan berfikir tingkat tinggi dimana pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi adanya kolaborasi antara murid, guru dan wali murid lebih aktif dalam proses pembelajaran ini bisa terwujud semua tujuan didalam proses pembelajaran ini ”²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting untuk diterapkan. Dengan adanya strategi guru ini dapat meningkatkan *skill* guru, solusi lainnya adalah guru mengikuti seminar tentang “strategi pembelajaran” dengan mengikuti seminar, guru bisa menyesuaikan strategi yang pas yang sesuai dengan proses pembelajaran siswa nantinya, selain itu guru juga mendapatkan wawasan yang baru untuk diterapkan didalam kelasnya.

Selanjutnya peneliti kembali melakukan penelitian pada hari-hari selanjutnya, yakni melakukan wawancara lebih detail dengan guru kelas yang sekaligus mengajar pembelajaran tematik, peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran tematik berlangsung. Peneliti mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah dan fokus penelitian.

Hasil penelitian tersebut akan membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul yaitu tentang Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar Dadi 1 Plaosan Magetan. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

² W,GWK VI/NS/18-11-2020/09.00

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui literasi di Sekolah Dasar Negeri DADI 1 Plaosan Magetan tahun ajaran 2020/2021.

Setelah kebijakan pembelajaran dengan tatap muka yang kemudian dialihkan ke pembelajaran *online* tentunya bapak dan ibu guru pendidik harus bisa beradaptasi dalam merencanakan dan menggunakan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan akses internet serta teknologi informasi dan juga komunikasi. Selain itu seperti strategi yang digunakan oleh bapak dan ibu guru tentunya harus bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. cSebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru wali kelas VI sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran banyak metode yang bisa dilakukan dalam pembelajaran inovatif yang merupakan tuntutan pembelajaran abad 21 termasuk literasi, diskusi dan *games*. Semua tergantung pada kreativitas guru dalam menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif yang bisa merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.³

Sebelum pandemi program yang dilakukan sekolah ini adalah literasi. Kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah ini adalah membiasakan anak membaca 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Manfaat literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan adanya program literasi salah satu penunjang keberhasilannya adalah guru mengadakan program siswa berkreasi. Dengan cara membuat kreasi buku siswa mampu mengembangkan kreativitas dan mampu mengembangkan pengetahuannya. Setiap

³ W,GWK VI/NS/18-11-2020/09.00

masing-masing siswa yang telah melakukan literasi sebelum pembelajaran mereka terbiasa menuliskan informasi yang telah mereka temukan. Dalam buku kreasi yang telah dibuat siswa buku ini berisi tentang berbagai macam informasi. Selain itu program penunjang literasi adalah siswa membuat pojok kelas baca isi pojok kelas baca berupa materi-materi yang biasa dipahami siswa melalui tahap hafalan, pojok kelas baca sangat memudahkan siswa untuk terus memahami materi, siswa juga bisa membuat karya lainnya. Namun kebiasaan baik itu harus diubah karena masa pandemi covid-19. Dalam pembelajaran *online* Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik selama pandemi guru melakukan pembelajaran melalui *zoom* dan menanyai siswa terkait materi yang diberikan, kendala yang ada disaat masa pandemi seperti sekarang ini adalah jaringan yang terkadang buruk sinyalnya.”

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di sekolah ini, dalam proses pembelajaran didalam kelas selain program membuat kreasi buku dan gambar untuk menambahkan pengetahuan, juga membuat pojok kelas baca, yang mana program ini telah berhasil diterapkan dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh guru wali kelas IV:

Dalam pembelajaran tematik ini, tentunya siswa harus diajak kreatif dalam berpikir, sehingga mereka mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. Biasanya materi kelas IV adalah menghafal, ini

mebutuhkan pemahaman siswa, sehingga peserta didik diminta untuk membuat pojok kelas baca.⁴

Dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar, sangat penting sekali pembiasaan literasi ini, dengan *literasi* (membaca) banyak manfaat yang bisa didapatkan oleh siswa seperti halnya pengetahuan mereka semakin luas dan kemampuan berpikir kritisnya akan semakin muncul dalam dirinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru wali kelas V :

Strategi guru yang dilakukan didalam penyampaian materi yang telah dilakukan adalah pemberian pretest. Hal yang dilakukan guru ini sangat sederhana, hanya memberikan beberapa pertanyaan kurang lebih 2-3 soal untuk siswa. Soal berupa soal cerita dan siswa diminta untuk menjawab. Dengan pemberian *pretest* sangat terlihat sekali bahwasannya kemampuan nalar siswa untuk keranah berpikir kritis ini perlu perangsangan dari guru. Kemudian proses pembelajaran yang dilakukan adalah siswa diminta untuk membaca rangkuman materi yang telah guru siapkan. Setelah pemberian test soal, hasil menunjukkan bahwa jawaban mereka semakin luas dan kritis, selain itu keberanian siswa mampu menyampaikan pendapat didepan teman-temannya, mereka mampu mengembangkan pemikirannya sesuai dengan pengalaman yang telah mereka alami.⁵

Proses pembelajaran melalui literasi mampu mengembangkan pengetahuan siswa. Dalam pembelajaran tema kelas 4 tema 5 subtema 2 1 perjuangan pahlawan. Guru meminta siswa untuk membaca materi yang telah ada dibuku lks dan dibuku paket. Kemudian siswa menuliskan materi yang susah dipelajari dalam buku kreasi yang sudah

⁴ W,GWK IV/S/11-12-2020/08.00

⁵ W,GWK V/S/11-12-2020/09.00

dibuat oleh siswa. Kemudian guru menjelaskan materi secara keseluruhan. Dengan membiasakan membaca atau literasi maka siswa akan mendapatkan banyak informasi terkait materi perjuangan pahlawan. Setiap tulisan yang telah dituliskan didalam buku kreasi guru menyampaikan informasi kepada siswa agar siswa bisa memahami materi. Ketercapaian guru yang diinginkan terhadap siswa adalah siswa memiliki pemikiran yang kritis. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas IV:

Setiap guru menginginkan agar tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai, guru mengharapkan siswa bisa memiliki pemikiran yang luas, siswa bisa menghadapi tantangan-tantangan yang akan dilewatinya. Dengan pembiasaan literasi, sangat muncul sekali pemahaman siswa semakin berkembang.⁶

Pembelajaran dalam masa pandemi covid-19 ini sangat berbeda sekali, dalam penyampaian materi guru tidak bisa bertatap muka secara langsung melainkan guru bisa menggunakan aplikasi pembelajaran online seperti *whatsApp*, *Zoom* maupun *Googlemeet* untuk memantau siswa belajar. Untuk mengasah kemampuan berpikir kritisnya siswa guru hanya mengajak siswa untuk menyampaikan pendapatnya melalui zoom meeting. Untuk penilaian guru memberikan tugas berupa tugas tulis untuk pengumpulannya via gambar yang didokumentasikan. Lisan pelaporannya bisa berupa video dan *video call*. Aplikasi pembelajaran tersebut sangat mampu untuk tetap melakukan pembelajaran. Selain itu kunjungan kerumah siswa juga dilakukan selama masa pandemi.

⁶ W,GWK IV/S/11-12-2020/11.00

Berdasarkan wawancara dari beberapa guru walikelas di Sekolah Dasar Negeri Dadi 1 Plaosan, Magetan diatas kita dapat menyimpulkan bahwasannya Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Literasi ini sudah diterapkan di sekolah ini. Hal ini sangat baik sekali untuk diterapkan. Dengan literasi siswa mampu meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis. Apalagi dengan adanya pembelajaran tematik itu sendiri kreativitas Guru dan Kualitas guru untuk menyampaikan materinya agar siswa paham harus benar-benar diperhatikan. Seperti penguatan yang diberikan oleh bapak Kepala Sekolah Dasar Dadi 1 Plaosan:

“Sebenarnya dengan penerapan literasi di sekolah ini tanpa kita sadari hal itu sangat membantu peningkatakan berpikirnya siswa. Berpikir kritis tidak hanya untuk orang-orang dewasa, berpikir kritis harus dimiliki oleh setiap orang. Dengan berpikiran kritis akan membantu siswa untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam belajarnya. Walaupun sekarang kondisinya masih pandemi, sekolah ini setiap minggunya mengadakan program pembelajaran luring, karena dirasa proses pembelajaran ini belum efektif jika tidak bertatap muka.⁷

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa dengan kondisi Pandemi Covid-19 ini tidak menyurutkan semangat pendidik, dan peserta didik untuk terus melakukan proses pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik, dengan situasi dan kondisi yang baru ini membuat sekolah ini semakin tertantang. Sekolah ini mampu beradaptasi dan bisa mencari solusi terbaik untuk proses belajar mengajarnya tetap berjalan. Dengan kreativitas guru yang pas dalam menggunakan strategi, metode maupun perangkat

⁷ W, KS/11-10-2020/08.30

pembelajaran yang lainnya hal itu membuat siswa semakin tertarik dengan proses pembelajaran. Walaupun dimasa pandemi masih belum bisa seefektif seperti pembelajaran biasanya.

2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui diskusi di Sekolah Dasar Negeri DADI 1 Plaosan Magetan tahun ajaran 2020/2021.

Selain menerapkan metode literasi tentunya ada banyak sekali metode guru yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Seiring dengan berkembangnya zaman, tanpa kita sadari ada banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi didalam dunia pendidikan, seperti berkembangnya teknologi seperti handphone membuat karakter setiap orang berubah. Dalam dunia pendidikan sekarang dalam proses pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Anak-anak sekolah di zaman sekarang tidak mungkin tidak mengenal yang namanya android, sebagian besar tentunya pasti memiliki, kecuali memang anak-anak yang bertempat tinggal yang jauh dari jangkauan untuk mengenal dan mengikuti perkembangan teknologi. Fakta lapangan membuktikan komunikasi anak dengan orang lain sangat berkurang sekali, beberapa anak sekarang banyak yang memiliki sifat individualis, dengan demikian siswa akan jarang berinteraksi dengan orang lain yang ada disekitarnya selain itu siswa akan kehilangan informasi dan pengetahuan jika dibiarkan. Dengan demikian taraf berpikirnya siswa akan semakin menurun. Untuk mengatasi hal ini tentunya partisipasi sekolah untuk

merubah permasalahan-permasalahan yang dimiliki siswa sangat dibutuhkan, tidak hanya sekolah, lingkungan keluargapun akan menjadi bagian yang utama dalam mengatasi hal ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1 :

Siswa kelas 1 jarang sekali berinteraksi dengan guru, bahkan ada beberapa siswa yang memilih diam ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru selalu memancing siswa agar mereka mau diajak berinteraksi.⁸

Dalam lingkungan sekolah untuk proses belajar mengajar dibutuhkan metode yang pas untuk siswa, strategi guru yang kreatif akan mampu meningkatkan kemampuan berpikirnya. Dalam penerapan strategi guru dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya melalui diskusi di kelas 2 tema 6 subtema 4 merawat tumbuhan. Pada pembelajaran kelas 2 guru memberikan contoh beberapa tanaman, kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Kemudian guru meminta siswa untuk mendiskusikan gambar, masing-masing siswa menuliskan pendapatnya bagaimana cara mereka untuk merawat tanaman. Setelah selesai mendiskusikan siswa menyampaikan tulisannya didepan kelas hanya perwakilan 1 siswa dari masing-masing kelompoknya. Selain itu siswa lain harus memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh temannya. Dengan menerapkan metode diskusi siswa mampu mengeluarkan pendapatnya sehingga siswa mendapatkan informasi yang semakin luas. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh wali kelas II:

⁸ W,GWK I/S/11-12-2020/09.00

Disekolah ini sebelum pandemi selain menggunakan metode literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru juga sudah menyiapkan metode diskusi untuk proses pembelajaran. Awalnya yang sering menerapkan metode ini adalah kelas tinggi. Dengan penerapan kurikulum 2013 pembelajaran yang berbasis tematik, dikelas rendah pun juga bisa diterapkan diskusi. Diskusi dilakukan agar anak terbiasa berbicara dengan temannya, selain untuk membiasakan siswa berkomunikasi yang baik dengan temannya, diskusi juga bisa melatih mental anak.⁹ Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi berikut ini:

Dengan penerapan diskusi dikelas rendah manfaatnya banyak sekali, siswa semakin berani dalam mengeluarkan pendapatnya, siswa yang diam memiliki antusias untuk menjawab, jika diberikan tugas siswa antusias untuk berebut menjawab. Selain itu siswa dalam menjawab soal *essay* yang diberikan pengetahuan siswa semakin luas bahkan sering sekali beberapa dari mereka selalu menanyakan sesuatu yang baru. Sekarang pembelajaran tematik membuat suasana kelas semakin menyenangkan, untuk siswa harus dituntut aktif dan guru harus kreatif. Strategi guru dalam pembelajaran tematik melalui diskusi ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam proses pembelajaran dikelas rendah tak jarang guru juga mengkolaborasi media video dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang telah diberikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas II berikut:

Siswa kelas rendah cenderung malu ketika berkomunikasi dengan guru, melalui diskusi siswa terbiasa berinteraksi dengan guru. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Seringnya interaksi siswa dengan siswa

⁹ W, GWK 2/DL/11-01-2021/09.00

maupun siswa dengan guru akan melatih keberanian siswa sehingga mental berani siswa akan terbentuk.¹⁰

Dengan metode diskusi memang sangat mudah untuk mengajak siswa meningkatkan kreatifitasnya dalam berpikir. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru wali kelas VI:

Telah dibuktikan dengan penerapan materi tematik, apabila siswa hanya membaca materi sendiri tentunya akan kurang sekali pemahamannya. Guru melakukan pembelajaran dengan melakukan diskusi ini dengan harapan siswa bisa bertukar informasi dengan sesama temannya. Penerapan diskusi siswa semakin aktif menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru. Masing-masing siswa mampu menjawab sesuai dengan bahasanya sendiri yang didapatkan dari beberapa temannya. Diskusi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa selain itu siswa mampu melatih keberaniannya untuk berbicara.”¹¹

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwasannya strategi guru dalam pembelajaran tematik melalui diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kebebasan mereka mengeluarkan pendapat juga bisa dilakukan. Didalam materi kelas 6 tema 4 subtema 2 globalisasi dan mafaatnya. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok didalam kelas. Kemudian guru meminta setiap siswa harus menuliskan pendapatnya terkait globalisasi dan materinya, kemudian siswa berdiskusi antar anggota kelompoknya masing-masing. Perwakilan siswa maju menyimpulkan materi globalisasi dan manfaatnya didepn kelompok lain. Setelah diskusi selesai guru memanggil siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan diskusi yang telah dilakukan. Guru meminta siswa secara lisan dalam

¹⁰ W, GWK 2/DL/11-01-2021/09.00

¹¹ W, GWK VI/NS/11-01-2021/08.00

menjawabnya. Selama pandemi covid-19 ini pembelajaran diskusi tetap dilakukan hanya saja pindah melalui media internet, proses diskusi antara siswa dan guru juga bisa dilakukan melalui aplikasi yang mendukung proses pembelajaran seperti *zoom meeting*. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru wali kelas III:

Pembelajaran tematik ini sangat unik, ada beberapa siswa yang masih memiliki mental pemalu. Melalui diskusi mereka memiliki semangat belajar yang luar biasa dengan temannya. Siswa semakin aktif berbicara dengan temannya. Kreativitas guru mengadakan kuis, guru menampilkan video kemudian guru memberikan soal-soal kurang lebih 5-7 soal juga membuat diskusi semakin menarik semangat siswa untuk belajar. Walaupun taraf pemikiran untuk kelas rendah dan tinggi itu berbeda, melalui diskusi ini rasa ingin tahu siswa akan semakin besar sehingga siswa semakin baik untuk proses perkembangan kognitifnya, sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis¹².

Dengan adanya keterangan yang telah disampaikan oleh beberapa guru di sekolah Dasar Negeri Dadi 1, strategi guru dalam pembelajaran tematik melalui diskusi ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam sekolah ini telah menerapkannya dengan baik. Walaupun masa pandemi sekolah tetap memberikan yang terbaik untuk siswanya dengan media yang bisa membantu untuk terus melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan pembelajaran tematik yang menuntut guru untuk kreatif dan siswa yang aktif akhirnya sekolah ini mampu menerapkannya dengan baik. Setiap guru tentunya memiliki kreativitas yang berbeda-beda yang bisa menunjang keberhasilan di dalam proses pembelajaran. Selain itu literasi, diskusi, pemberian soal yang berupa lisan maupun tulisan yang

¹² W, GWK3/S/20-01-2021/08.00

membutuhkan jawaban secara tidak singkat juga sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis setiap siswa. Upaya guru dalam menerapkan strategi yang sesuai bisa menarik dan merangsang kemampuan siswa melakukan trobosan-trobosan baru untuk kemajuan kualitas siswa sendiri dan mampu meningkatkan mutu sekolahnya dengan baik.

Dalam proses berpikir siswa tentunya tidak sama, kemampuan mereka untuk mengembangkan pemikirannya harus mendapat dorongan yang kuat dari seorang guru. Selain guru diharapkan juga dari dorongan orang tua. Dengan pembiasaan melakukan diskusi dalam proses pembelajaran mampu membuat siswa semakin aktif, kreatif dan mengembangkan kemampuan yang ada didalam dirinya. Siswa semakin memiliki keberanian. Hal itu sangat baik untuk perkembangan siswa.

3. Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Game di Sekolah Dasar DADI 1 di Plaosan Magetan Tahun 2020/2021

Di dalam meningkatkan kualitas pemikiran siswa, tentunya peranan guru sangat dibutuhkan sekali, selain itu kualitas dalam proses pembelajaran yang menarik juga mempengaruhi tingkat kemajuan belajar siswa.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru wali kelas II:

Di zaman yang semakin maju ini sangat dibutuhkan sekali pemikiran yang kritis yang harus dimiliki oleh siswa. Kita tau dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih ini tentunya kita sebagai pendidik harus mampu mengarahkan siswa untuk selalu menggunakan teknologi secara bijak.¹³

¹³ W, GWK2/DL/20-01-2021/09.00

Dengan kemajuan teknologi yang seperti sekarang ini banyak sekali dampak negatif dan positif dalam pemanfaatannya. Tak jarang permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan seperti siswa yang kecanduan *game online*, padahal kita tau *game online* ini sangat berbahaya untuk perkembangan otak siswa, atau seseorang, untuk mengatasi hal ini sekolah ini guru menerapkan strategi belajar melalui *game*.

Sebelum adanya permasalahan ini ada beberapa sekolah yang mungkin juga menerapkan strategi *game* (permainan) ini khususnya digunakan di kelas rendah, namun untuk kelas tinggi juga menerapkan. Alasan mengapa untuk kelas rendah menggunakan *game* (permainan) dalam proses pembelajaran adalah usia perkembangan otak anak yang masih berusia 7-9 itu masih suka dalam fase pembelajarannya belajar sambil bermain, ataupun bermain sambil belajar. Hal itu sangat menarik siswa untuk semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru harus tau bagaimana kondisi siswa, bagaimana materi agar tersampaikan dengan baik kepada siswa pula.

Setelah proses pembelajaran usai biasanya untuk mengetahui kemampuan anak dalam menerima materi, guru bisa memberikan beberapa pertanyaan . Dengan jawaban lisan atau tulisan mampu mengetahuinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru wali kelas III:

Banyak siswa yang mudah bosan ketika mendapat penjelasan dari guru dengan metode yang konvensional. Guru harus memiliki kreativitas agar siswa selalu antusias dalam menerima materi. Apalagi pembelajaran sekarang menggunakan kurikulum 2013, jadi muatan

materi yang ada didalam muatan materi tersebut berhubungan. Dengan metode *game* (permainan) bisa memudahkan guru untuk menyampaikan materi.¹⁴

Macam-macam game yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sangat banyak sekali. Semua bisa diterapkan sesuai dengan kreativitas guru, kemampuan siswa, serta sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Strategi untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan ketrampilan siswa bisa dengan *game* (permainan) ini. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru wali kelas III berikut:

Dengan menerapkan *game* (permainan) ini guru mampu merangsang kemampuan kognitif dan keterampilan siswa. Untuk keterampilan ini berupa cara berbicara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa lainnya. Semakin guru memiliki inovasi yang membangun, maka proses pembelajaran akan semakin berkualitas dan siswa akan semakin bisa berkembang pemikiran kritisnya¹⁵

Dengan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwasannya strategi guru dalam pembelajaran tematik melalui *game* (permainan) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, selain berpikir kritis siswa, ketrampilan siswa dalam berbicara serta keberanian siswa juga bisa dikembangkan. Untuk tahap berpikir kritis di sekolah dasar memang sangat dibutuhkan, dengan memiliki pemikiran yang kritis kelak diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah dan siswa mampu mengembangkan kualitas pendidikan. Setiap manusia memiliki kemampuan berpikir yang berbeda namun untuk mengatasi perbedaan tersebut tidak ada salahnya jika guru

¹⁴ W, GWK3/S/20-01-2021/08.00

¹⁵ *Ibid.*

mampu mengarahkan siswanya untuk memiliki pemikiran yang kritis. Dengan pembelajaran yang menggunakan metode *game* ini siswa sangat tertarik sekali, bahkan antusias mereka sangat besar. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh siswa kelas III berikut:

Siswa ini sangat antusias dengan penerapan *game* (permainan) ini, telah dibuktikan bahwasannya siswa mampu memahami materi dengan mudah. Dengan pemberian kuis lisan dan tulis dari guru siswa ini mampu menjawab dengan semangat dan mendapatkan nilai diatas 85. Bahkan ketika ulangan dia juga masih ingat dengan materi yang di sampaikan dengan *game* ini.¹⁶ Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi berikut:

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa adanya strategi guru dalam pembelajaran tematik melalui *Game* (Permainan) mampu mengembangkan nalar berfikir siswa, sehingga siswa mudah dalam memahami materi, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir dengan kritis siswa. Dengan menggunakan *game* dalam proses pembelajaran siswa lebih terampil dalam berbicara. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru wali kelas VI berikut:

Dalam pembelajaran tematik guru dituntut kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran sehingga siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Siswa kelas 6 sangat antusias dengan menerapkan *game* (permainan). Dalam pembelajaran tematik sendiri siswa lebih aktif dalam menerima informasi terkait materi dari guru maupun internet.¹⁷

Hal ini dikuatkan dengan observasi berikut ini:

¹⁶ W, SK3/ VC/ 15-02-2021/09.00

¹⁷ W, GWK6/NS/11-01-2021/10.00

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa inovasi dan kreativitas guru harus selalu dikembangkan. Dalam penggunaan *game* ini sangat memudahkan siswa untuk mengembangkan pemikirannya. Kolaborasi guru dengan siswa lebih aktif menemukan informasi dalam proses pembelajaran. *Game* yang diterapkan guru bisa berupa *game* bertatap muka secara langsung dan secara tidak langsung. Maksudnya *game* yang bertatap muka secara langsung seperti *game* yang dilakukan didalam kelas siswa-siswa membuat lingkaran didalam kelas, *games based learning* dan lainnya. Kalau *game* tidak bertatap muka langsung bisa menggunakan aplikasi *kahoot* atau *quizizz*. Dengan adanya pandemi proses pembelajaran tematik melalui *game* ini masih bisa diterapkan, walaupun guru dan anak tidak bisa bertatap muka secara langsung. Namun tidak ada hambatan untuk menerapkan *game* dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara online.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya kerjasama guru dengan siswa dalam sebuah proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Kreativitas guru dalam penggunaan strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui *game* sangat membantu keaktifan siswa, keberanian siswa serta keterampilan berbicara. Sehingga dalam pembelajaran tematik bisa diterapkan, siswa mampu menerima materi secara mudah dan menimbulkan kebermanfaatan dalam belajar.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil temuan penelitian sebagai berikut :

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Literasi di Sekolah Dasar Dadi 1 Palosan Magetan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi di atas maka dapat diketahui bahwasannya temuan tersebut terkait fokus penelitian pertama yaitu bagaimana strategi guru dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui literasi, diantaranya:

- a. Memaksimalkan proses pembelajaran tematik dari penerapan kurikulum 2013
- b. Membiasakan *literasi* atau membaca untuk menambah pengetahuan yang lebih luas saat proses belajar berlangsung
- c. Guru memberikan tugas berupa tulisan atau lisan untuk menguatkan pemikiran siswa
- d. Kreativitas guru harus semakin dikembangkan untuk pengelolaan kelas yang bisa menarik siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa semakin terangsang dan aktif dalam berpikirnya.

2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui diskusi di Sekolah Dasar Dadi 1 Plaosan Magetan.

Sesuai dengan fokus penelitian kedua tersebut yaitu bagaimana strategi guru dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui diskusi, maka kesimpulan dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik temuan penelitiannya, sebagai berikut:

- a. Kreativitas guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna
- b. Guru memberikan materi kemudian siswa diberikan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan materi siswa mampu menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan yang telah diberikan
- c. Keaktifan siswa, keberanian siswa serta tingkat berbicara siswa dengan teman, guru bisa dikembangkan dengan metode diskusi sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

3. Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui *Game* (Permainan) di Sekolah Dasar Negeri Dadi 1 Plaosan Magetan.

Berdasarkan pengumpulan data dari partisipan penelitian melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi di atas dapat diketahui temuan penelitiannya sesuai dengan fokus penelitian ketiga yaitu bagaimana strategi guru dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui *Game* (Permainan) yaitu sebagai berikut:

- a. Peningkatan kreativitas dan inovasi baru dalam proses pembelajaran
- b. Membuat Kegiatan belajar mengajar menarik dan menyenangkan agar terkesan lebih bermakna untuk siswa

- c. Guru mengajak siswa semakin aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Meningkatkan keberanian siswa dalam berkomunikasi, dan meningkatkan kemampuan kognitif (berpikir) kritis siswa.
- e. Meningkatkan potensi siswa dalam mengembangkan informasi yang terkait materi pembelajaran tematik.